

ETIKA PROFESIONAL DITEMPAT KERJA

Susi Hendriyani¹; Raden Lestari Garnasih²; Kurniawaty Fitri³; Rosnelly Roesdi⁴;
Arwinence Pramadewi⁵; Dewita Suryatiningsih⁶; Yulia Efni⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau
Jln. Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292
E-mail : yuliaefni@unri.ac.id (Koresponding)

Abstract: Higher education institutions continually strive to improve the quality of graduates to ensure their competitiveness in the workforce. Therefore, they strive to equip students with a variety of skills, both hard and soft. Hard and soft skills development is embedded in courses within a competency-based curriculum, incorporating case-based and project-based learning. In addition to the knowledge of hard and soft skills acquired in college, students are also given the opportunity to gain practical experience through internships. Undergraduate Management students undertake internships in their seventh semester as part of the required coursework to earn a Bachelor of Economics degree. In the 2025-2026 academic year, 260 students from the class of 2022 will undertake internships. They will be placed in departments aligned with their respective concentrations, including human resources, marketing, finance, or operations. Students are now actively seeking internships, both in government and private institutions, through various programs offered, through MBKM internships, or through independent internships. Students entering the workforce, particularly through internship programs, often face challenges in understanding and applying professional ethics in the workplace, often in a work environment that is unfamiliar to them. This lack of understanding can negatively impact performance, interpersonal relationships, and the institution's image.

Keywords: *Bachelor of Management Students, Soft Skills, Hard Skills, Internships, Professional Ethics*

Penyelenggara pendidikan tinggi selalu berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Oleh karenanya selalu diupayakan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai *skill*, baik berupa *hard skill* maupun *soft skill*. Pembekalan *hardskill* dan *soft skill* tertuang dalam matakuliah-matakuliah pada kurikulum berbasis kompetensi dengan *cased based* maupun *project based learning*.

Selain pengetahuan tentang *hardskill* dan *soft skill* yang didapatkan mahasiswa pada bangku kuliah, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis melalui kegiatan magang. Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen melaksanakan magang pada semester 7 (tujuh) sebagai bagian dari matakuliah yang harus diselesaikan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi. Pada tahun akademis 2025-2026 ini mahasiswa yang akan melaksanakan magang adalah mahasiswa angkatan 2022 yang berjumlah 260 orang. Mereka akan melaksanakan

magang dengan penempatan pada bagian atau departemen yang sesuai dengan konsentrasi masing-masing yaitu: bagian Sumberdaya manusia, *marketing*, keuangan atau operasional.

Magang sangat penting bagi mahasiswa karena akan memberikan peluang untuk mendapatkan pengalaman praktis, mengembangkan keterampilan, membangun *networking* professional serta memberikan wawasan tentang dunia kerja. Magang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan atau teori yang didapat dikelas kedalam situasi nyata didunia kerja. Hal ini membantu mahasiswa lebih memahami bagaimana teori-teori tersebut diterapkan secara praktis. Melalui magang mahasiswa dapat membangun jaringan professional lebih awal karena selama magang mahasiswa memiliki peluang untuk bertemu dan berinteraksi dengan profesional dibidangnya masing-masing sehingga memungkinkan mereka

mendapatkan mentor dan tambahan wawasan tentang peluang karir.

Pengalaman magang bagi mahasiswa dapat menjadi nilai tambah yang signifikan dalam *Curriculum Vitae* mereka karena memiliki pengalaman kerja dan keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan. Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan program magang untuk mencari talenta baru dan potensi karyawan masa depan. Magang membuka peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan penawaran pekerjaan setelah lulus serta kesempatan mengeksplorasi berbagai jalur karir yang sesuai dengan minat serta bakat mereka. Dengan mengikuti magang, mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja.

Mahasiswa kini sangat aktif mencari pengalaman magang, baik di instansi negeri atau swasta melalui berbagai program yang ditawarkan, magang MBKM atau mandiri. Fenomenanya mahasiswa yang memasuki dunia kerja, khususnya melalui program magang, seringkali menghadapi tantangan dalam memahami dan menerapkan etika profesional ditempat kerja, lingkungan kerja masih menjadi asing bagi mereka. Kurangnya pemahaman ini dapat berdampak negatif pada kinerja, hubungan antar individu, dan citra institusi.

Perilaku tidak profesional seperti ketidaktepatan waktu, kurangnya komunikasi yang efektif, dan kurangnya rasa hormat dapat menghambat perkembangan karir dan merusak reputasi. Oleh karena itu, pembekalan etika profesional sangat krusial sebelum mahasiswa memulai magang¹²⁵.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menerapkan etika profesional di tempat kerja bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang.

Pengertian Etika secara umum

Etika adalah ilmu yang mencari orientasi atau pedoman dalam tindakan manusia yang dipandang dari sudut baik atau buruk." (Bertens, K. 2013). Crane et al (2022) menyebutkan bahwa "*Business ethics is the study of business situations, activities, and decisions where issues of right and wrong are addressed. Sedangkan menurut Cambridge Dictionary (2024) "Ethics is the study of what is morally right and wrong, or a set of beliefs about what is morally right and wrong."*

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka Etika secara umum dapat diartikan sebagai: Ilmu atau kajian sistematis tentang nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang membedakan tindakan yang benar dari yang salah dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial.

Etika ditempat kerja

Etika ditempat kerja adalah seperangkat prinsip moral dan norma perilaku yang membimbing individu dalam bertindak secara profesional dan bertanggungjawab dalam konteks pekerjaan. Robbins & Judge (2023) menyatakan bahwa *Workplace ethics refers to the application of moral principles, standards of behavior, and codes of conduct within an organizational environment. Workplace ethics encompasses the formal and informal standards that guide employee behavior, including honesty, responsibility, fairness, and respect for others* (Treviño & Nelson (2021), sedangkan menurut Velasquez et al. (2020): Etika dalam bisnis dan tempat kerja mengacu pada prinsip moral dan norma yang digunakan individu dan organisasi untuk membuat keputusan yang etis di lingkungan kerja.

Dalam konteks ini etika mencakup hubungan antar pegawai, tanggungjawab terhadap pekerjaan, integrasi terhadap organisasi dan sebagainya.

Prinsip-Prinsip Etika ditempat kerja diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1: Prinsip dan implementasi etika ditempat kerja

Prinsip	Penjelasan etika
Integritas	Bertindak jujur dan konsisten antara ucapan dan tindakan
Akuntabilitas	Bertanggungjawab atas tindakan dan keputusan yang diambil
Transparansi	Terbuka dalam proses kerja, terutama yang berdampak pada tim atau organisasi
Profesionalisme	Menjaga sikap sopan, bertanggungjawab dan menghormati kode etik profesi
Respek dan toleransi	Menghormati perbedaan dan menjaga hubungan kerja yang sehat
Keadilan	Memberlakukan semua orang secara adil dan objektif
Kerahasiaan	Menjaga informasi penting perusahaan dan klien

Sumber: Dari berbagai sumber yang relevan

Etika Profesional ditempat kerja

Etika profesional adalah seperangkat norma, prinsip, dan nilai moral yang mengatur perilaku seseorang dalam menjalankan tugas profesinya secara bertanggung jawab, jujur, dan adil.

Tujuan etika Profesional antara lain:

- 1) Membangun kepercayaan dalam lingkungan kerja
- 2) Menjaga integritas pribadi dan perusahaan
- 3) Mendorong perilaku kerja yang konsisten dan adil
- 4) Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan moral

Etika profesional mencakup aspek-aspek perilaku yang diharapkan dari seorang individu dilingkungan kerja. Jenis-jenis utama Etika Profesional ditempat kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Etika Tanggung Jawab (*Responsibility ethics*) yaitu etika yang berkaitan dengan komitmen menyelesaikan tugas sesuai peran

dan target, Contohnya: sebagai mahasiswa magang diinstansi harus menyelesaikan laporan sesuai *deadline*.

- 2) Etika kejujuran (*Integrity and Honesty*), yaitu menunjukkan kejujuran dalam perkataan, pembuatan laporan dan sikap. Contohnya Tidak memanipulasi laporan waktu kehadiran atau hasil kerja.
- 3) Etika kerahasiaan (*Confidentiality Ethics*) yaitu menjaga informasi internal organisasi, tidak menyebarkan data penting kepihak luar. Sebagai contoh tidak mengunggah dokumen kantor kedia sosial atau tidak membocorkan informasi kepada teman diluar kantor.
- 4) Etika Profesional (*Profesional Conduct*) yaitu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan standar kerja dan etiket organisasi, Contohnya : berpakaian sesuai aturan kantor, bersikap sopan terhadap semua level jabatan.
- 5) Etika Keadilan dan Antidiskriminasi (*Fainness and Non Discrimination Ethics*) yaitu memperlakukan rekan kerja secara adil, tanpa bias terhadap gender, agama, status dan suku. Contoh tidak memihak dalam kerja tim hanya disebabkan factor kedekatan atau kesamaan latar belakang.
- 6) Etika Kerjasama (*Team Ethics*) yaitu menjaga semangat kolaborasi dan kerjasama dalam tim. Contohnya mendukung rekan kerja yang mengalami kesulitan
- 7) Etika Penggunaan Teknologi (*Digital and IT Ethics*) yaitu bersikap etis dalam penggunaan teknologi ditempat kerja, termasuk media sosial dan system internal. Contohnya : Tidak menggunakan computer kantor untuk streaming

pribadi atau mengakses situs yang tidak terkait pekerjaan.

- 8) Etika Komunikasi (*Communication Ethics*) yaitu menjaga komunikasi yang jelas, sopan dan efektif dengan berbagai pihak. Contoh: Tidak menyela saat orang berbicara dalam rapat, menggunakan bahasa formal saat menulis email kepada atasan.
- 9) Etika Kepatuhan (*Compliance Ethics*) yaitu mengikuti peraturan perusahaan, kebijakan internal dan norma hukum yang berlaku

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa metode yang terintegrasi yaitu:

1. Sesi Presentasi dan Diskusi
Materi tentang etika profesional di tempat kerja disampaikan melalui presentasi interaktif, yang dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk membahas kasus-kasus nyata dan menjawab pertanyaan peserta.
2. Studi Kasus
Analisis kasus-kasus etika di tempat kerja dilakukan untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah etika.
3. Evaluasi dan Umpan Balik
Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan memberikan umpan balik kepada peserta.
4. Umpan balik peserta
Pengumpulan respon mahasiswa mengenai manfaat kegiatan dan saran perbaikan untuk kegiatan dimasa yang akan datang.

HASIL

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara terencana untuk memastikan pelaksanaan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap persiapan meliputi:

1. Pembentukan Tim Pelaksana
Tim pengabdian dibentuk dengan pembagian tugas yang jelas,

mencakup penanggung jawab, pemateri, moderator, dokumentasi, serta bagian administrasi. Hal ini bertujuan agar setiap anggota tim dapat fokus menjalankan peran masing-masing.

2. Penyusunan Rencana Kegiatan
Rencana kegiatan disusun dalam bentuk agenda yang terstruktur, mulai dari jadwal, alur acara, hingga metode penyampaian materi. Fokus kegiatan diarahkan pada kebutuhan mahasiswa calon peserta magang, sehingga materi yang dipilih benar-benar relevan dengan situasi yang akan mereka hadapi di dunia kerja.
3. Penyusunan Materi
Materi mengenai *Etika Profesional di Tempat Kerja* dipersiapkan secara komprehensif. Materi ini mencakup konsep dasar etika, prinsip profesionalisme, contoh perilaku etis, hingga studi kasus yang sesuai untuk mendapatkan pengalaman ditempat magang .
4. Koordinasi dengan Pihak Terkait
Dilakukan koordinasi dengan pihak fakultas serta program studi untuk memastikan peserta yang hadir adalah mahasiswa yang akan segera melaksanakan magang. Koordinasi ini juga mencakup dukungan fasilitas, seperti ruang kegiatan, perangkat presentasi, dan perlengkapan administrasi.
5. Persiapan Teknis
Aspek teknis seperti peralatan presentasi (LCD, laptop, sound system), daftar hadir, lembar evaluasi, serta dokumentasi kegiatan dipersiapkan secara matang.
6. Melalui tahap persiapan ini, kegiatan pengabdian dapat berlangsung dengan lebih terarah, efisien, dan memberikan manfaat optimal bagi mahasiswa calon peserta magang.

Tahapan Pelaksanaan

1. Pembukaan dan Perkenalan

- Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan perkenalan. Pada bagian ini, moderator membuka acara dengan menyampaikan ucapan selamat datang kepada seluruh peserta serta menjelaskan tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada *Etika Profesional di Tempat Kerja*.
2. Setelah itu, moderator memperkenalkan tim pelaksana beserta pemateri yang akan memberikan materi inti. Selanjutnya, peserta juga diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri secara singkat, seperti menyebutkan nama, dan rencana tempat magang. Sesi perkenalan ini membantu membangun kedekatan antar peserta, sekaligus memberi gambaran kepada pemateri mengenai latar belakang peserta sehingga penyampaian materi dapat lebih relevan dengan kebutuhan mereka.
 3. Presentasi Materi
Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep etika kerja, prinsip profesionalisme, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, serta cara menjaga sikap dalam lingkungan kerja. Materi disajikan dengan menekankan situasi nyata yang mungkin ditemui mahasiswa selama magang, seperti berkomunikasi dengan atasan, menjaga kerahasiaan informasi, hingga menghadapi konflik sederhana di tempat kerja. Presentasi disampaikan oleh Tim Pengabdian dengan menampilkan materi yang menarik dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta
 4. Studi Kasus
Setelah itu, mahasiswa diajak untuk membahas studi kasus yang relevan dengan dunia magang. Misalnya, bagaimana bersikap jika diberi tugas yang tidak sesuai dengan bidangnya, bagaimana menyikapi rekan kerja yang tidak kooperatif, atau bagaimana melaporkan hasil kerja dengan jujur. Diskusi kelompok membantu mahasiswa mengasah kemampuan analisis dan mengambil keputusan etis sesuai konteks dunia kerja. Sesi ini sangat konstruktif karena peserta mampu memahami teori melalui studi kasus yang disampaikan narasumber. Bahkan kasus yang disampaikan bukan hanya berasal dari narasumber tetapi juga dari peserta sendiri yang menanyakan kasus yang mereka ketahui.
 5. Evaluasi Pemahaman
Untuk mengetahui tingkat pemahaman, dilakukan evaluasi melalui pertanyaan reflektif. Hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami prinsip etika profesional serta dapat mengaitkannya dengan pengalaman magang yang akan dijalani. Beberapa mahasiswa bahkan mengungkapkan rencana tindakan konkret yang akan mereka lakukan agar tetap menjaga sikap profesional.
 6. Umpan Balik Peserta
Pada tahap akhir, mahasiswa memberikan umpan balik terkait kegiatan. Mayoritas menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam mempersiapkan diri menghadapi magang, terutama karena mereka mendapat gambaran nyata tentang situasi etis yang mungkin muncul di lapangan. Peserta berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkala agar mahasiswa lain juga memperoleh bekal serupa.
 7. Partisipasi Peserta
Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari keaktifan dalam diskusi dan keberanian menyampaikan pendapat.
 8. Pemahaman Materi
Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas peserta memahami pentingnya menjaga profesionalisme, kedisiplinan, dan sikap etis selama magang.
 9. Keterampilan Analisis
Melalui studi kasus, mahasiswa dapat mengidentifikasi dilema etis dan menawarkan solusi yang relevan.

10. Respon Peserta

Berdasarkan umpan balik, peserta merasa kegiatan ini sangat bermanfaat sebagai bekal sebelum terjun langsung ke dunia kerja melalui magang.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pemahaman etika profesional di tempat kerja bagi mahasiswa calon peserta magang menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Berdasarkan tahapan pelaksanaan dan hasil evaluasi, kegiatan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk sikap, pola pikir, dan kesiapan mahasiswa menghadapi lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Secara konseptual, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Judge (2023) serta Treviño dan Nelson (2021) yang menekankan bahwa etika di tempat kerja bukan sekadar pengetahuan normatif, melainkan praktik nyata yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kemampuan berkomunikasi secara profesional. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja sering kali menghadapi kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas praktik di lapangan. Melalui kegiatan ini, kesenjangan tersebut mulai terjembatani dengan pemberian contoh konkret dan studi kasus yang relevan dengan situasi magang.

Temuan pada tahap pelaksanaan menunjukkan bahwa metode presentasi interaktif yang dikombinasikan dengan studi kasus mampu meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Mahasiswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut terlibat dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta menganalisis dilema etika yang mungkin mereka hadapi. Hal ini mendukung pendapat Ferrell et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran etika akan lebih efektif apabila melibatkan pendekatan berbasis kasus, karena peserta didorong untuk berpikir kritis dan

mengambil keputusan secara moral dalam konteks nyata.

Dari sisi pemahaman materi, mayoritas mahasiswa mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku profesional dan tidak profesional di tempat kerja. Mereka juga menunjukkan kesadaran bahwa pelanggaran etika, sekecil apa pun, dapat berdampak pada citra pribadi, hubungan kerja, serta reputasi institusi pendidikan maupun organisasi tempat magang. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun integritas sejak dini, sebagaimana ditegaskan oleh IFAC (2023) bahwa integritas dan tanggung jawab merupakan fondasi utama profesionalisme dalam dunia kerja.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan soft skills mahasiswa, khususnya dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan etis. Melalui diskusi kelompok dan refleksi, mahasiswa belajar menghargai perbedaan pendapat, menyampaikan argumen secara sopan, serta mencari solusi yang adil dan objektif. Hal ini relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang tidak hanya menuntut kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal dan etika kerja yang kuat.

Umpan balik peserta menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi magang setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai ekspektasi perilaku di tempat kerja serta konsekuensi dari tindakan yang tidak etis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pembekalan etika profesional sebelum magang merupakan langkah strategis dalam mempersiapkan lulusan yang berdaya saing dan berkarakter.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang etika profesional di tempat kerja memiliki peran signifikan dalam mendukung kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Kegiatan ini tidak hanya melengkapi pembelajaran akademik

di kelas, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai etika yang akan menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menjalani magang dan karier profesional di masa depan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Etika Profesional di Tempat Kerja* berhasil memberikan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran kepada mahasiswa calon peserta magang. Melalui presentasi, studi kasus, evaluasi, dan umpan balik, mahasiswa memperoleh bekal penting untuk menjaga profesionalisme dan mengembangkan sikap etis selama magang.

Adapun rekomendasi yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa.
2. Perlu adanya modul atau panduan etika profesional yang dapat digunakan mahasiswa secara mandiri.
3. Disarankan agar hasil kegiatan ini menjadi salah satu bagian dari program pembekalan magang resmi di tingkat fakultas/universitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Bertens, K. (2013). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- CIPD (Chartered Institute of Personnel and Development). (2022). *Professional Standards for HR and People Development*.
- Crane, A., Matten, D., Glozer, S., & Spence, L. (2022). *Business Ethics (6th ed.)*. Oxford University Press.
- Ferrell, O. C., Fraedrich, J., & Ferrell, L. (2022). *Business Ethics: Ethical Decision Making & Cases (13th ed.)*. Cengage Learning.
- IFAC (International Federation of Accountants). (2023). *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants*.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2022). *Management (15th ed.)*. Pearson.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior (19th ed.)*. Pearson.

Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2021). *Managing Business Ethics: Straight Talk About How to Do It Right*. Wiley.

Velasquez, M. G., Andre, C., Shanks, T., & Meyer, M. (2020). *Thinking Ethically: A Framework for Moral Decision Making*. Markkula Center for Applied Ethics, Santa Clara University